

## Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Ketaatan Melaksanakan Ibadah Terhadap Kesalehan Sosial Siswa di SMA Negeri 2 Kec. Rambah Hilir Kab. Rohul

**Ardiansyah Lubis**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

e-mail: [alubis865@gmail.com](mailto:alubis865@gmail.com)

### ABSTRACT

**Purpose** – This research aimed at knowing the effect of organizational activity and obedience in performing worship to student social piety at State Senior High School 2 Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency.

**Design/methods/approach** – It was a field research with quantitative approach. The samples of this research were 172 students at State Senior High School 2 Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency. Questionnaire and documentation techniques were used for collecting the data. Linear and multiple regression techniques were used for analyzing the data

**Findings** – The results of this research showed that there was a significant effect of organizational activity and obedience in performing worship to student social piety at State Senior High School 2 Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency. It was seen from  $t_{observed} > t_{table}$  ( $0.638 > 0.159$ ) with sig.  $0.000 < 0.005$  (40.7%). There was a significant effect of obedience in performing worship to student social piety that was seen from  $t_{observed} > t_{table}$  ( $0.643 > 0.159$ ) with sig.  $0.000 < 0.005$  (41.4%). And there was a significant effect of organizational activity and obedience in performing worship simultaneously to student social piety that was seen from  $t_{observed} > F_{table}$  ( $90.323 > 3.05$ ) with contribution of 51.7%. It means that the contribution of the independent variable to the dependent variable was 51.7%.

### ARTICLE HISTORY

Received :

Revised :

Accepted :

Published :

### KEYWORD:

Keaktifan organisasi, Ketaatan ibadah, Kesalehan Sosial.

## **1. Introduction**

Kesalehan sosial sangat penting untuk dimiliki setiap individu muslim tanpa terkecuali siswa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat penting dan strategis dalam membina kesalehan pada diri siswa. Pembinaan kesalehan, baik kesalehan individual maupun kesalehan sosial siswa, ini dilaksanakan lembaga pendidikan sekolah melalui proses belajar mengajar maupun melalui kegiatan organisasi.

Kesalehan individual lebih menekankan dan mementingkan pelaksanaan ibadah yang bersifat ritual, seperti, sholat, puasa, zakat, haji dan umrah. Disebut kesalehan individual karena hanya mementingkan ibadah semata-mata berhubungan dengan Tuhan dan kepetingan diri sendiri. Sedangkan kesalehan sosial adalah semua jenis kebaikan yang ditujukan kepada semua manusia, misalnya berkerja untuk memperoleh nafkah bagi anak istri keluarga.(Sobary, 2007)

Adapun di Sekolah Menengah Atas Negeri, maka lembaga pendidikan ini menjadikan matapelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu sarana pokok untuk membentuk kesalehan pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan rumusan fungsi dan tujuan penyelenggaraan pendidikan agama seperti tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Pasal 2 Ayat 1 dan 2 yang menyebutkan pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama. Sedangkan tujuan pendidikan agama adalah untuk berkembangnya kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.(Sobri, 2019)

Di samping itu, sekolah juga menjadi tempat strategis dalam penanaman akhlak, etika, dan moral, sehingga menuntut sekolah dapat melakukan pembinaan yang intensif terhadap siswa sebagai generasi penerus agama, nusa dan bangsa. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tentunya tidak hanya melalui pendidikan di dalam ruangan kelas saja, melainkan juga melalui pendidikan di luar jam mata pelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan hal ini adalah dengan kegiatan organisasi, karena suatu pembelajaran tidak hanya bertumpu pada kegiatan belajar di kelas saja, tetapi harus

didukung dengan kegiatan organisasi-organisasi siswa yang ada di lingkungan sekolah. Dalam hal ini yang dibahas penulis tentang keaktifan berorganisasi yaitu organisasi yang ada di dalam lingkungan sekolah ataupun sering disebut dengan organisasi ekstra.

Organisasi siswa ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa serta mampu mengembangkan minat dan bakatnya dalam pembinaan pribadi siswa menuju manusia seutuhnya melalui kegiatan-kegiatan yang diprogramkan di dalam organisasi tersebut.

Dengan adanya kegiatan organisasi tersebut, maka diharapkan mampu mendukung sekolah dalam pembentukan siswa menjadi pribadi yang cerdas, terampil, dan memiliki daya juang. Salah satu organisasi yang mampu membentuk pribadi siswa menjadi individu yang cerdas dan terampil serta landasan nilai-nilai keagamaan adalah organisasi rohis, salah satu kegiatan yang bertujuan agar siswa mempunyai pemahaman agama Islam yang lebih mendalam dan mempunyai bekal dan pengalaman kesalahan individual serta kesalahan sosial sehingga mereka selalu semangat melaksanakan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu ketaatan melaksanakan ibadah juga sebagai motivasi pada seseorang dalam mendorong untuk melakukan suatu aktivitas, sebab perbuatan yang dilakukan dengan keyakinan itu mempunyai unsur kesucian serta ketaatan, motivasi mendorong seseorang untuk berkreasi berbuat kebaikan maupun berkorban seperti tolong menolong dan sebagainya. (Rakhmat, 2021)

Ibadah yang dilaksanakan seseorang akan tercermin terhadap kesalahan sosialnya, semakin taat seseorang itu beribadah maka semakin baik kesalahan sosialnya. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agus Slamet bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ketaatan beribadah terhadap perilaku sosial siswa. (Slamet, 2009) Oleh karena itu, siswa yang aktif berorganisasi dan taat melaksanakan ibadah seharusnya kesalahan sosialnya juga bagus, namun pada kenyataannya melalui wawancara peneliti dengan siswa, peneliti masih mendapatkan gejala-gejala yang tidak menggambarkan kesalahan sosial siswa, yaitu:

- a. Masih ada siswa yang malas bergotong royong
- b. Masih ada siswa yang enggan bersedekah

- c. Masih ada siswa yang tidak mau saling tolong menolong
- d. Masih ada siswa yang berkelahi
- e. Masih ada siswa yang mengejek temannya
- f. Masih ada siswa yang membuang sampah sembarangan
- g. Masih ada siswa yang tidak mau memaafkan kesalahan temannya

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah keaktifan berorganisasi dan ketaatan melaksanakan ibadah berpengaruh terhadap kesalahan sosial siswa, dan seberapa besar pengaruhnya terhadap kesalahan sosial siswa.

Tulisan ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh keaktifan berorganisasi dan ketaatan melaksanakan ibadah berpengaruh terhadap kesalahan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

## 2. Literature Review

### a. Keaktifan berorganisasi

Keaktifan adalah kegiatan, aktivitas, segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. (Mulyono, 2001) Sedangkan Sanjaya mengemukakan bahwa keaktifan adalah aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik, seperti mental, intelektual dan emosional. (Sanjaya, 2006)

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa keaktifan adalah sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang terjadi baik secara fisik maupun non fisik.

Organisasi berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani berarti alat. Pengertian organisasi telah banyak dikemukakan oleh para ahli, tetapi pada dasarnya tidak ada perbedaan yang signifikan, dan sebagai bahan perbandingan akan disampaikan beberapa pendapat sebagai berikut:

- 1) Chester I. Barnard berpendapat bahwa organisasi adalah sistem kerjasama antara dua orang atau lebih.
- 2) James D Mooney mendefinisikan bahwa organisasi adalah setiap bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan bersama

3) Dimoc mengemukakan bahwa organisasi adalah perpaduan secara sistematis dari pada bagian-bagian yang saling ketergantungan berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi, dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. (Satrianegara & Saleha, 2009)

4) Robbins mengemukakan organisasi adalah satuan sosial yang terkoordinasi secara sadar, terdiri dari dua orang atau lebih yang berfungsi atas dasar yang relatif kontiniu untuk mencapai suatu tujuan atau serangkaian tujuan bersama. Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan bersama. (Wirawan, 2013)

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan sebelumnya bahwa organisasi sebagai wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri lalu dengan organisasi bisa dicapai dengan bersama-sama. Organisasi yakni mekanisme yang mempersatukan kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan. (Nurhayati, 2018) Dari pengertian tersebut dapat kita pahami bahwa organisasi adalah satu wadah dijalankan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

Maka berdasarkan berbagai penjelasan di atas peneliti mendefinisikan bahwa keaktifan berorganisasi adalah keterlibatan seseorang secara aktif dalam satu organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### b. Ketaatan melaksanakan ibadah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ketaatan berasal dari kata taat, yang artinya patuh menuruti perintah secara ikhlas, tidak menipu, setia, shalih, kuat iman, rajin mengamalkan ibadah, ikhlas, sabar dan tabah. Jadi yang dimaksud dengan ketaatan adalah patuh dan tunduk terhadap apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan apa yang yang dilarang-Nya.

Ketaatan yang dibahas pebulis dalam penelitian ini adalah sikap tunduk, patuh, dan setia kepada Allah SWT, baik dalam pelaksanaan perintah maupun meninggalkan larangan-Nya.

Ketaatan akan melahirkan kedamaian dan ketenangan dalam diri setiap manusia. Ketaatan adalah wujud sikap yang baik. Ketaatan juga

adalah wujud penerimaan terhadap suara hati yang bersifat fitrah, yaitu suara hati yang selalu mengajak kepada perbuatan baik. Perbuatan baik adalah implementasi dari nilai-nilai kebaikan yang diyakini, yang bersemayam dalam alam bawah sadar seseorang. Nilai-nilai itulah yang kemudian melahirkan sikap-sikap positif yang ditampilkan dalam alam bawah sadar, dan alam realistik.

Ketaatan juga wujud dari ketakwaan seseorang. Sikap takwa merupakan kunci untuk membuka jalan kemudahan dan mendapatkan rezeki (jawaban atas persoalan) yang tidak disangka-sangka. Sehingga dengan demikian, sikap ketaatan akan membuka jalan keluar dan kemudahan atas setiap persoalan yang dihadapi. Dengan ketaatan, akan mendatangkan keajaiban pada saat sedang menghadapi ujian yaitu jawaban benar dan terbaik yang tak disangka-sangka. (Muwafik, 2016)

Ibadah dalam istilah bahasa Arab diartikan dengan berbakti, berkhidmat, tunduk, patuh, mengesakan dan merendahkan diri. Dalam istilah Indonesia diartikan, perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasari kataatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Juga diartikan, segala usaha lahir dan bathin sesuai dengan perintah Allah SWT untuk mendapatkan kebahagiaan dan keselarasan hidup, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat maupun terhadap alam semesta. (Syarifuddin, 2003)

Ibadah baik dalam arti luas maupun sempit, merupakan manifestasi murni dari aqidah, yaitu suatu sistem praktis untuk menguatkan hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan antar individu atau hubungan pribadi dengan masyarakat dari seorang insan yang berdaya dan berhasil guna. Karena itu ibadah mempunyai peran besar dalam pembinaan peradaban manusia. (Tafsir, 2000)

Jadi yang dimaksud dengan ketaatan beribadah adalah patuh, tunduk dan taat dalam menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya.

### c. Kesalahan sosial

Kesalahan berasal dari kata *sholih*, terambil dari akar kata *shaluha* yang dirangkai dengan awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti hal keadaan yang berkenaan dengan saleh. Kata “saleh” berasal dari bahasa Arab yang berarti baik. Sedangkan “sosial” berarti masyarakat.

Kata sosial berasal dari kata “*society*”, jadi sosial berarti bermasyarakat. Dengan demikian, kesalehan sosial berarti kebaikan dalam kerangka hidup bermasyarakat. (Wahab, 2016)

Muhammad Sobary memberi pengertian kesalehan sosial, bahwa agama sebagai sistem sosial dengan menyediakan diri untuk membenaran bagi terlaksananya amal-amal sosial. Kedekatan hubungan dengan Tuhan tidak hanya dibangun dengan ritual-ritual ibadah rutin, tetapi juga bisa dicapai melalui kerja, solidaritas sosial, pembelaan terhadap ketidakadilan, mengangkat harkat dan martabat sesama manusia dari keterbelakangan. Luasnya kehadiran agama senantiasa mengarahkan misi peningkatan derajat dan keselamatan manusia di dunia sampai akhirat. (Sobary, 2007)

Kesalehan sosial adalah amal saleh yang menunjuk pada perilaku orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai Islami yang bersifat sosial. Bersikap santun kepada orang lain, suka menolong, sangat cepat tanggap terhadap masalah-masalah umat, memperhatikan dan menghargai hak sesama, mampu berpikir berdasarkan perspektif orang lain, mampu berempati, artinya mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, dan seterusnya. Kesalehan sosial dengan demikian adalah suatu bentuk kesalehan yang tidak hanya ditandai oleh rukuk, sujud, puasa, haji, membaca al-Qur’an, melainkan juga ditandai oleh seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebaikan untuk orang-orang disekitarnya. Sehingga orang merasa nyaman, damai, tenteram berinteraksi, bekerjasama dan bergaul dengannya. (Ansyori, 2018)

Kesalehan sosial adalah kumpulan dasar-dasar akhlak dan kaidah-kaidah sosial tentang hubungan antara masyarakat serta semua perkara tentang urusan umat beragama dijaga dan diperhatikan oleh penegak hukum sehingga terciptanya suatu kerukunan beragama. (Haidar & Abdurrahman, 2003)

Dari pengertian kesalehan sosial yang paparkan, dapat kita pahami bahwa kesalehan sosial merupakan suatu bentuk perwujudan dari keimanan seseorang yang mana mereka tunjukkan dari hubungan horizontal dengan semua makhluk ciptaan-Nya, jadi tidak hanya melakukan ibadah terhadap Allah SWT, namun melakukan kegiatan sebagaimana makhluk sosial yang harus saling tolong menolong antar sesama, saling berbagi, dan empati. Kehidupan masyarakat yang

sangat beragam menuntut kita untuk dapat berinteraksi dengan baik, saling membantu antara satu dengan yang lainnya, bersikap ramah terhadap sesama dan menumbuhkan rasa kekeluargaan ditengah masyarakat.

### **3. Methods**

#### **3.1. Design of The Study**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif berjenis korelasi. populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik yang beragama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu tahun ajaran 2021/2022 yang duduk di kelas XI dan XII yang berjumlah 303 siswa.

#### **3.2 Participant**

Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan rumus Slovin, karena banyaknya populasi secara keseluruhan dari pada siswa tersebut. Sampel yang digunakan berjumlah 172 siswa kelas XI dan XII.

#### **3.3. Procedure.**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan mengacu pada model skala likert dengan lima skala yaitu tidak pernah, jarang sekali, kadang-kadang, sering, dan selalu. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian, baik mengenai sejarah sekolah, data siswa, sarana dan prasarana serta segala sesuatu yang terkait di dalam penelitian ini.

#### **3.4 Data Analysis**

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang dianalisis melalui analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial untuk pengujian hipotesis. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat pembuktian hipotesis, yaitu sebagai berikut:

##### **a. Uji data**

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan

melalui penyajian data. Berdasarkan jenis data yang digunakan peneliti, maka peneliti dalam analisisnya menggunakan analisa statistik dengan tahapan sebagai berikut:

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari populasi yang normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan *uji kolmogorov smirnov*.

2) Uji homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang punya varian homogen. Pengujian homogenitas antar kelompok eksperimen dan control yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *uji Bartlett*.

3) Uji linieritas

Uji linieritas dapat dilakukan dengan membuat hipotesis dalam uraian kalimat dan membuat hipotesis dalam bentuk model statistik  $H_0: \beta = 0$ ,  $H_a: \beta \neq 0$ , dan menentukan taraf signifikan  $\alpha$ .

4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

5) Uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi dan ketaatan melaksanakan ibadah terhadap kesalehan sosial siswa dengan melakukan uji statistik menggunakan metode regresi linier dan regresi berganda dengan dua variabel bebas dengan rumus  $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$ .

#### 4. Results (Helvetica 12pt, Bolt)

Bahwa keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesalehan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,638 > 0,159$ ) dan dapat juga diketahui dari hasil  $R^2 = 0,407$  yang mengindikasikan bahwa pengaruh keaktifan berorganisasi memberi andil yang positif terhadap kesalehan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Berarti variabel

keaktifan berorganisasi berpengaruh terhadap kesalahan sosial siswa sebesar 40,7%.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh memiliki signifikan yang tergolong pada kategori hubungan yang tergolong kuat. Supaya siswa memiliki kesalahan sosial yang baik, maka perlu organisasi siswa ini mendapat perhatian yang serius dari pihak sekolah.

Bahwa ketaatan melaksanakan ibadah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesalahan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini di tunjukkan dengan hasil  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,643 > 0,159$ ), dan dapat juga diketahui dari hasil  $R^2 = 0,414$  yang mengindikasikan bahwa pengaruh ketaatan melaksanakan ibadah memberi andil yang positif terhadap kesalahan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. berarti variabel kesalahan sosial berpengaruh terhadap kesalahan sosial sebesar 41,4%.

Ini menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi dan ketaatan melaksanakan ibadah memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap kesalahan sosial Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan analisis regresi linear berganda, diperoleh angka R sebesar 0,719. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang disignifikan antara keaktifan berorganisasi dan ketaatan melaksanakan ibadah secara simultan (serentak) dengan kesalahan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Selain itu, hasil analisis determinasi yang mencari besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen (bernilai R square) yaitu sebesar 0,517 (atau 51,7%). Ini berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (keaktifan berorganisasi dan ketaatan melaksanakan ibadah) terhadap variabel dependen (kesalahan sosial siswa) sebesar 51,7%. Sedangkan sisanya sebesar 48,3 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kemudian dari hasil angket siswa hasil Uji  $F_{hitung}$  sebesar 90,323 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil  $F_{tabel}$  adalah sebesar

3,05). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $90,323 > 3,05$ ), maka  $H_0$  ditolak hal ini dapat diinterpretasikan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara keaktifan berorganisasi dan ketaatan melaksanakan ibadah terhadap kesalahan sosial siswa.

## 5. Conclusion

Setelah melakukan penelitian tentang pengaruh keaktifan berorganisasi dan ketaatan melaksanakan ibadah terhadap kesalahan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu, maka penulis menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

a. Penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesalahan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,638 > 0,159$ ). Dapat juga diketahui dari hasil  $R^2 = 0,407$ , artinya 40,7% keaktifan berorganisasi memberi pengaruh terhadap kesalahan sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

b. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketaatan melaksanakan ibadah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesalahan sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,643 > 0,159$ ). Dapat juga diketahui dari hasil  $R^2 = 0,414$  yang artinya 41,4% ketaatan melaksanakan ibadah memberi pengaruh terhadap kesalahan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan keaktifan berorganisasi dan ketaatan melaksanakan ibadah secara bersama-sama dengan kesalahan sosial siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $90,323 > 3,05$ ). Selain itu, hasil analisis determinasi yang mencari besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen  $R$  square sebesar 0,517. Ini berarti bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen sebesar 51,7%. Sedangkan sisanya sebesar 48,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## References

- Ansyori, M. (2018). Pembentukan perilaku keagamaan melalui budaya sekolah. *Surabaya: Tesis UINSA*.
- Haidar, I. A., & Abdurrahman, I. (2003). *Etika Islam: dari kesalehan individual menuju kesalehan sosial*. Jakarta : Al-Huda.
- Mulyono, A. M. (2001). Aktivitas belajar. *Bandung: Yrama*.
- Muwafik, A. (2016). *Belajar Dengan Hati Nurani: Rahasia Besar 100 Persen Lulus Ujian Hidup*. Jakarta : Erlangga.
- Nurhayati, E. (2018). *Psikologi pendidikan inovatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rakhmat, J. (2021). *Psikologi agama*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Satrianegara, M. F., & Saleha, S. (2009). *Buku ajar organisasi dan manajemen pelayanan kesehatan serta kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Slamet, A. (2009). *Pengaruh Ketaatan Beribadah Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII di SMP NU 07 Brangsong Kendal*. IAIN Walisongo.
- Sobary, M. (2007). *Kesalehan sosial*. Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara.
- Sobri, R. (2019). Politik dan kebijakan: Pendidikan agama dan keagamaan di Indonesia (analisis kebijakan pp no 55 tahun 2007). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 109–124.
- Syarifuddin, A. (2003). *Garis-garis besar Fiqih*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Tafsir, A. (2000). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Wahab, A. J. (2016). *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*. Jakarta : Puslitbang Kemenag RI.
- Wirawan, D. (2013). Kepemimpinan: Teori, psikologi, perilaku organisasi, Aplikasi dan Penelitian. *Jakarta PT. Rajagrafindo Persada*.

	<p>© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<a href="http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/">http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/</a>).</p>
---	---